



Pendampingan Dan Pelatihan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Guna Mengoptimalkan Ekonomi di Sentra Batik Giriloyo Dan Penjual Telur Asin Banyakan 1

Allika Mawarti^{1*}, Tutut Dewi Astuti²

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail : allikamawarti03@gmail.com, tutut@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berlangsung di Kabupaten Bantul Yogyakarta di dua lokasi yaitu : Imogiri dan Piyungan terhadap dua UKM yaitu dari Sentra Batik Giriloyo Imogiri dan Penjual Telur Asin di Banyakan 1 Piyungan. Program ini dilakukan melalui identifikasi masalah dari UMKM Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin di Banyakan 1 diantaranya adalah pengelolaan keuangan belum dilakukan dengan benar dan konsisten. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan mikro sehingga pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta mampu memisahkan pendapatan keluarga dengan pendapatan usaha. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan terhadap pelaku usaha. Ditemukan hasil bahwa Sentra Batik Giriloyo dan Penjual telur Asin Banyakan 1 mampu menyusun laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi serta pendapatan keluarga dan pendapatan usaha dapat dipisahkan.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Laba Rugi, UMKM*

ABSTRACT

This service took place in Bantul Regency, Yogyakarta in two locations, namely: Imogiri and Piyungan, towards two SMEs, namely from the Giriloyo Imogiri Batik Center and the Salted Egg Seller in Banyakan 1 Piyungan. This program was carried out by identifying problems from the Giriloyo Batik Center MSMEs and Salted Egg Sellers in Banyakan 1, including financial management that had not been carried out correctly and consistently. The aim of this community service is to increase the knowledge of business actors regarding microfinance management so that business actors are able to prepare simple financial reports and are able to separate family income from business income. This service uses mentoring and training methods for business actors. The results found that the Giriloyo Batik Center and Salted Egg Sellers Banyakan 1 were able to prepare simple financial reports in the form of profit and loss statements and family income and business income could be separated.

Keywords: *Financial Reports, MSMEs, Profit And Loss*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.209>

Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia yang sangat pesat mempengaruhi berbagai macam bidang kehidupan, terutama bidang ekonomi yang terkait dengan pengelolaan keuangan baik individu, rumah tangga, badan usaha maupun masyarakat. Sumber mata pencaharian yang berpotensi dalam perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha ialah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Begitu juga lapangan pekerjaan yang mampu diciptakan oleh UMKM untuk dikelola masyarakat secara mandiri, hal tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut (Nugroho dkk, 2020). Dari tahun ke tahun mampu dilihat perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di



Bantul yang sangat signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya UMKM yang terus bermunculan sehingga mampu menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Ada banyak sekali definisi UMKM. Menurut Divisi Perdagangan dan Perindustrian dalam Yuliprijanto et al., (2017) UMKM merupakan usaha yang mempunyai maksimal aset Rp. 600.000.000,- selain bangunan dan tanah serta modal kerja dibawah Rp. 25 juta. Berdasarkan definisi tersebut, permodalan UMKM dapat dikategorikan terbatas. Hal ini dibuktikan ketika tahun 2001 pasca krisis ekonomi besar mampu menyerap 88,59% dari jumlah tenaga kerja dan Rp. 1.000.000.000,- yang merupakan 99,85% dari jumlah unit usaha.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, pemasaran, dan rendahnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan. Rata-rata pada Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyakan 1 belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan usaha. Dampaknya pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti pemasukan dan pengeluarannya per hari maupun perbulan. Seperti yang disampaikan oleh IAI bahwa salah satu catatan informasi yang mampu menggambarkan suatu perusahaan dalam periode akuntansi adalah dengan adanya pencatatan laporan keuangan. Untuk menganalisis baik atau tidaknya kinerja dan kondisi suatu perusahaan maka laporan keuangan sangat penting bagi kreditor, banker, maupun pihak-pihak terkait. (IAI, 2016)

Untuk mengatasi masalah pada Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyakan 1 maka diperlukan pendampingan dan pelatihan agar tidak semakin berdampak pada pendapatan yang diperoleh sehingga diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha. Pendampingan dan pelatihan ini berfokus pada pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana pada usaha mikro yang berupa laporan laba rugi.

Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan daya terampil berwirausaha pada pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan mikro sehingga penggiat mampu menyusun laporan keuangan dengan benar serta mampu memisahkan antara pendapatan keluarga dan pendapatan usaha.



Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan. Untuk mengetahui masalah akuntansi spesifik yang ada pada Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin sehingga treatment yang diambil dengan menggunakan metode kualitatif. Berikut ini metode kualitatif yang dilakukan, antara lain:

1. Pengenalan

Dilakukan untuk meminta perizinan melakukan pengabdian di Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyak 1.

2. *Forum Group Discussion* (FGD)

Hal ini dilakukan dengan wawancara dan diskusi kepada masing-masing pelaku usaha yaitu Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyak dengan melakukan tanya jawab seputar pengetahuan pelaku UMKM mengenai laporan keuangan sederhana.

3. Sosialisasi

Melakukan kegiatan sosialisasi dengan memberikan presentasi mengenai hal-hal yang wajib dilakukan ketika pencatatan laporan keuangan sederhana.

4. Praktik

Pada tahap ini yaitu membuat laporan keuangan sederhana Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyak 1.

5. Pendampingan

Kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan yaitu dengan membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana.

Hasil dan Pembahasan

A. Sentra Batik Giriloyo

Pengenalan dengan pelaku usaha dengan cara menghubungi kontak pemilik usaha dan menjadwalkan pertemuan untuk mengetahui ketersediaan pemilik usaha dalam melakukan pengabdian oleh penulis.

Selanjutnya melakukan wawancara dan diskusi tanya jawab dengan pelaku usaha. Pada tanya jawab ini ditemukan bahwa pelaku usaha hanya mengetahui pengelolaan keuangan secara umum. Pelaku usaha pun belum mengetahui secara pasti nominal laba maupun rugi yang mereka peroleh. Walaupun pada Sentra Batik Giriloyo ini sudah melakukan pencatatan namun transaksi yang dilakukan hanya mengandalkan bukti

pembayaran nota dan pada saat nota sudah banyak jumlahnya maka nota tersebut akan dibuang tanpa memperhitungkan periode akuntansinya.

Berikutnya melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Dan memberikan pengarahan untuk memperbaiki pengendalian internal di dalam usahanya yaitu dengan mengumpulkan nota bukti transaksi pembayaran untuk di simpan sampai periode akuntansi yang ditentukan sehingga mampu memudahkan ketika akan diaudit.

Tahap selanjutnya dimulai dengan menyusun laporan keuangan sederhana untuk mengetahui laba maupun rugi dengan memasukan data-data yang diperoleh seperti pendapatan dan biaya-biaya. Pelaku usaha sudah mulai bisa melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana tinggal menerapkannya secara konsisten.



Gambar 1. *Sentra Batik Giriloyo*

B. Penjual Telur Asin Banyakkan 1

Diawali dengan pengenalan untuk mengetahui ketersediaan pemilik atas perijinan akan dilakukan pengabdian di tempat usahanya. Langkah ini dilakukan untuk adaptasi awal sebelum dilakukannya pengabdian.

Tahap selanjutnya wawancara dan diskusi tanya jawab dengan pelaku usaha untuk mengetahui pemahaman pemilik usaha mengenai pengelolaan keuangan usaha mikro. Pemilik usaha hanya mengetahui pengelolaan keuangan secara umum namun belum sampai ke tahap pencatatan laporan keuangan sederhana yaitu laba rugi. Pada usahanya pun belum adanya nota sebagai bukti transaksi, hanya ada percakapan negosiasi antara pembeli dan penjual tanpa bukti fisik yang terlampir. Pelaku usaha juga belum bisa memisahkan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha sehingga tidak diketahui secara pasti pemasukan dan pengeluaran usaha.

Berikutnya melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha. Pencatatan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha sebaiknya dilakukan setiap hari sehingga dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha. Dan bukti transaksi sangat diperlukan untuk memperkuat dalam pencatatan keuangan sehingga tidak ada salah pencatatan dan bisa untuk bukti pada saat memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha.

Kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga memudahkan dalam mengetahui apakah pelaku usaha laba atau sebaliknya. Dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan yaitu pendapatan dan biaya-biaya. Diharapkan untuk melakukan pencatatan secara konsisten dan memperbaiki pengendalian internalnya yaitu dengan memperbaiki bukti transaksi dengan melampirkan nota saat transaksi dilakukan.



Gambar 2. *Penjual Telur Asin Banyakan 1*

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan pada Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyakan 1 penulis mengetahui bahwa pelaku UMKM masih kurangnya pemahaman akan pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana dengan membuat laporan laba rugi. Kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan laporan keuangan pada pelaku usaha Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyakan 1. Selain itu, penulis juga mendapat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM yang akan bermanfaat di kemudian hari.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak-pihak yang ikut serta mendukung berjalannya pengabdian ini sehingga pendampingan pengabdian pada usaha mikro pada Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyak 1 mampu terlaksana sesuai tujuan. Serta pada pemilik usaha Sentra Batik Giriloyo dan Penjual Telur Asin Banyak 1 yang sudah mengizinkan untuk melakukan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Hadziq, M., & Nafis, M. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 396-409.
- Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Pelaporan keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil dan Menengah Brosem Semeru. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 60-74.
- Kasali, R., Nasution, A. H., R.Purnomo, B., Ciptarahayu, A., Larso, D., Mirzanti, I. R., et al. (2012). Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1. In *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, W. O. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 91-103.
- Murdani, S. W. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 152-157.